

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ CAMP DI SMAIT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL SUBANG (Studi Deskriptif di SMAIT As-Syifa Subang)

Dea Nurlailita¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: deanurlailita1221@gmail.com¹

Received: 30 Oktober 2019; Accepted 12 Agustus 2021; Published 1 September 2021

Ed 2021; 2 (2): 168-176

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui konsep pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (2) Untuk mengetahui strategi dan metode *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Tahfidz Camp*. Dan (5) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mendapatkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang bisa membantu mengetahui secara mendalam bagaimana kegiatan *tahfidz camp* ini. *Tahfidz Camp* adalah suatu metode untuk mempermudah menghafal al-Qur'an di suatu waktu khusus yang memiliki konsep dan tujuan *Ziyadah* hafalan selama *Tahfidz Camp*. Dengan menggunakan metode *Talaqqi dan Murojaah* dengan pembimbing yang bersanad. Pelaksanaan *Tahfidz Camp* ini dilaksanakan setiap tahun dan hanya berfokus pada kajian al-Qur'an dan hafalannya. Faktor pendukung *Tahfidz Camp* ini yaitu fasilitas yang dimilikinya dan pembimbing yang kompeten. Adapun penghambatnya yaitu keadaan para santri itu sendiri. Menurut hasil yang di paparkan oleh narasumber setelah mengikuti *Tahfidz Camp* santri yang biasanya hanya menghafal 1 halaman dalam sehari dengan kegiatan ini santri bisa mencapai hafalan 5 halaman dalam sehari.

Kata Kunci: Efektifitas, hafalan al-Qur'an, *Tahfidz Camp*.

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ CAMP DI SMAIT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL SUBANG (Studi Deskriptif di SMAIT As-Syifa Subang)

ABSTRACT

This study has several objectives, namely (1) To find out the concept of tahfidz camp learning at As-Syifa Boarding School Subang SMAIT. (2) To find out the strategies and methods of tahfidz camp at the Asang Syifa Boarding School SMAIT. (3) To find out the implementation of tahfidz camp learning at the Sub-As-Syifa Boarding School SMAIT. (4) To find out the supporting and inhibiting factors of Tahfidz Camp. And (5) to find out the evaluation of tahfidz camp learning at As-Syifa Boarding School Subang SMAIT. The method in this research is descriptive qualitative method.

This research was conducted by obtaining data from interviews and documentation that can help find out in depth how the activities of this Tahfidz camp. Tahfidz Camp is a method to make it easier to memorize the Qur'an at a specific time that has the concept and purpose of memorizing Ziyadah during Tahfidz Camp. By using the Talaqqi and Murojaah methods with self-guided mentors. The Tahfidz Camp is held every year and only focuses on studying the Qur'an and memorizing it. The supporting factors of this Tahfidz Camp are the facilities it has and the competent supervisor. The obstacle is the state of the students themselves. According to the results presented by the speakers after attending Tahfidz Camp santri who usually only memorize 1 page a day with this activity students can achieve memorization of 5 pages a day.

Keywords: *Effectiveness, memorization of the Qur'an, Tahfidz Camp.*

PENDAHULUAN

Banyak sekali manfaat dan kelebihan dalam menghafal al-Qur'an. Diantara keutamaan menghafal Al-qur'an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, menghafal Al-qur'an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua menghafal Al-qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.(Muhammad, 2018) Perlu ke istiqomahan dalam menjaganya. Penghafal Al-qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan.(Abdulwaly, 2018) Selain itu pula, menghafal al-qur'an perlu mengetahui metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik, sebab di dalam dunia belajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi faktor penunjang keberhasilan itu adalah salah satunya materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik(Hasbiyallah, 2016). Sama halnya dengan kegiatan *tahfidz camp* kegiatan ini juga mempunyai materi yang dituangkan dalam silabus. Materi itu sendiri adalah bagaimana kegiatan *tahfidz camp* ini menjadi suatu wadah yang bermanfaat bagi para menghafal al-Qur'an. Maka kegiatan *tahfidz camp* ini dijadikan sebagai sarana untuk fokus menghafal al-Qur'an.

Program kegiatan *tahfidz camp* ini sama saja dengan kegiatan karantina tahfidz al-Quran hanya saja dengan istilah yang berbeda namun tujuannya sama. Kegiatan *tahfidz camp* ini pertama kali dilaksanakan di Bandung pada tanggal 10 juni sampai 10 juli 2014.(Ansari, 2017)

Program kegiatan *tahfidz camp* ini berbentuk kegiatan karantina al-Qur'an yaitu secara intensif untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh umat muslim di dunia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang agung dan mulia. Al-Qur'an pula yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat islam di dunia ini. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupannya, sesungguhnya dia telah berpegang teguh terhadap tali agama yang kokoh, sedangkan orang yang mengingkari al-Qur'an maka dia termasuk kedalam orang yang sesat.

Pada pemaparan di atas maka peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana *Tahfidz Camp* itu secara dalam yang dilaksanakan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui konsep pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (2) Untuk mengetahui strategi dan metode *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Tahfidz Camp*. Dan (5) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.

Santri dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah* (pengulangan). (Al-Hafidz, 2010) Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya. (Asy-Syinqithi, 2011) Selain itu juga selalu mengoreksi harakat dan selalu mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai jaudah hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam hafalannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang *Tahfidz Camp*, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer, data sekunder berisi tentang data yang didapatkan langsung saat penelitian dan data primer adalah data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti melainkan data ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi, teknik wawancara ini dilakukan langsung kepada orang yang memang mengurus dan terjun langsung terhadap kegiatan ini, sehingga dianggap benar-benar tau tentang *Tahfidz Camp*. Dan teknik dokumentasi diambil dari web page SMAIT As-Syifa, gambar-gambar kegiatan, pamflet dan blog yang ada bisa menambahkan data dan informasi lebih tentang *Tahfidz Camp*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mencari hal-hal penting yang ada di ruang lingkup penelitian. mencari hal-hal penting dan inti dari sebuah penelitian ini. Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dianggap penting. Lalu setelah itu menarik kesimpulan dari hasil penyajian data dengan teori yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, berasal dari kata *hafiz* yang artinya “menghafal” (Hidayah, 2016b). Sedangkan kata *Camp* adalah suatu

kegiatan yang di lakukan di waktu dan tempat khusus selama beberapa hari secara intensif untuk melakukan *Ziyadah* (menambah hafalan) dan *murojaah* (mengulang hafalan yang telah dihafal). Setiap anak memiliki targetan hafalan sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan *tahfidz camp* sebagai suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu pengembangan potensi atau pengembangan yang harus di miliki oleh para peserta didik. Dan dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki sebuah tujuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang harus di capai oleh para pendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Maka kegiatan *tahfidz camp* ini juga mempunyai tujuan sendiri dalam pelaksanaannya tidak semata-mata hanya sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu santri.

Seperti yang dikatakan oleh Aprida Pane Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.(Padangsidimpuan, 2017).

Maka dalam kegiatan *tahfidz camp* ini juga seorang guru atau seorang yang merancang dalam kegiatan ini mempunyai tujuannya tersendiri untuk menyesuaikan dalam penggunaan metode, bahan yang digunakan dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini.

Tujuan dari kegiatan *tahfidz camp* ini sendiri yaitu untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan untuk membantu siswa dalam menambah hafalannya. Ketika suatu proses pembelajaran sudah mempunyai tujuan maka seorang guru dapat merancang rencana yang sesuai agar tujuan tersebut terpenuhi.

Sesuai dengan tujuan yayasan As-Syifa Boarding School Wanareja Subang yaitu membentuk model pendidikan yang terintegrasi yang mengedepankan pondasi aqidah, ibadah dan akhlak, menerapkan proses pendidikan yang kreatif, inovatif, dan inspiratif, mengembangkan proses pendidikan berbasis IT dengan mengusung nilai-nilai islami dan wawasan mondial. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi murid dengan program ekstrakurikuler, pembiasaan bahasa Arab dan Inggris, serta bimbingan intensif tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

Maka kegiatan *tahfidz camp* ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ada di SMAIt As-Syifa ini yaitu untuk mengembangkan potensi santri salah satunya potensi untuk tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Targetan yang dimiliki SMAIT As-Syifa Boarding School kepada seluruh santrinya yang akan lulus minimal harus mempunyai hafalan sebanyak tujuh juz. Maka dengan kegiatan ini di harapkan santri bisa menambah hafalannya dengan targetan sehari 5 halaman dan selama kegiatan ini sekurang-kurangnya santri bisa menghafal sebanyak tiga juz selama 12 hari dalam kegiatan *tahfidz camp* ini.

Startegi adalah suatu cara yang digunakan agar bisa mempermudah melaksanakan sesuatu. Dan tidak lain untuk melaksanak hafalan al-Qur'an. Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai strategi tersendiri untuk menghafal. Karena dengan strategi inilah seseorang bisa mencapai suatu target.

SMAIT As-Syifa melakukan strategi tersendiri untuk menambahkan hafalan pada santrinya yaitu melalui kegiatan *tahfidz camp* ini. Kegiatan ini adalah suatu strategi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an para santrinya.

Menurut (Hidayah, 2016a) ada beberapa strategi dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz camp* di suatu lembaga yaitu: pertama, sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Dimana seorang peserta didik bisa fokus dalam menghafal al-Qur'an. Dan di SMAIt As-Syifa Boarding School ini sudah menatpkan waktu untuk menambahkan hafalan yaitu dalam kegiatan *tahfidz camp* ini. Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. SMAIT As-Syifa juga menghadirkan pembimbing dalam kegiatan ini langsung ustad yang mempunyai sanad dan sekaligus diberikan materi-materi yang bisa menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal. Karena motivasi ini adalah suatu hal yang penting dalam melaksanakan pembelajaran atupun dalam kegiatan *tahfidz camp* ini.

Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. SMAIT As-Syifa Boarding School juga menggunakan metode yang sudah dianggap cukup efektif dalam menghafal yaitu dengan metode *talaqqi* dan metode *murojaah*. Metode ini memang sudah dikenal efektif untuk menambahkan hafalan al-Qur'an. Keempat, memperkuat dukungan orang tua. Menghafal al-Qur'an juga membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar dan tentunya dukungan dari kedua orang tua. Pihak pengurus SMAIT As-Syifa juga membuat suatu pemberitahuan kepada orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ini agar orang tua bisa mendukung penuh dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School ini.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam proses menghafal al Qur'an adalah mushaf. Keberadaan mushaf telah sedikit menggeser ketergantungan murid pada sosok guru dalam proses ada' (menerima) al Qur'an. Kalau dulu Nabi menerima al Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Jibril, demikian juga dengan para sahabat yang menerima al Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Nabi, maka sekarang seorang penghafal al Qur'an bisa menerima al Qur'an melalui media membaca mushaf. Meskipun demikian, sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, peran guru masih sangat penting dalam proses ini.

Mushaf yang biasa dijadikan pedoman oleh para penghafal al Qur'an di Indonesia adalah mushaf al Qur'an terbitan Menara Qudus. Mushaf ini terdiri 10 lembar/20 halaman per juz, masing-masing halaman terdiri dari 15 baris, yang tiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf ini terbilang cukup membantu dalam proses menghafal. Dan menjadikan para penghafal mudah untuk mengingatnya (Firdausi, 2017).

Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

1. *Tahsin*

Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi *makhraj al-huruf* sekaligus kaidah tajwidnya. Biasanya pesantren yang menerapkan *tafidz al-Qur'an* akan memberikan pelajaran tahsin dahulu kepada para santrinya selama 6 bulan pertama dalam proses menghafalan.

2. *Talaqqi*

Talaqqi ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pengoreksian *tahsin* yang telah dipelajari oleh para santri. *Talaqqi* yakni proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan instruktur/guru tahfidz. Proses ini

lebih kepada pengkoreksian pelafalan hafalan baik secara *tahsin* ataupun secara pelafalan yang sesuai di dalam al-Qur'an (Lutfy, 2013).

3. *Murojaah*

Murojaah adalah suatu metode yang sangat sering digunakan dalam menghafal al-Qur'an dan untuk menjaga hafalan. Metode ini menjadikan proses dalam menghafal diulang-ulang kembali sampai benar-benar fasih dan lancar dalam melafalkan hafalannya. Metode ini juga yang bisa mempertahankan hafalan bagi para *Huffaz*. Karena metode ini pada dasarnya hanya mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang ingin dihafalkan ataupun yang sudah dihafalkan agar dapat selalu diingat.

4. Metode gerakan dengan isyarat

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya ahlul Qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa aqiimush shalata, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "wa atuz zakata, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku' (I & Hum, 2017)

Strategi yang dilaksanakan di suatu lembaga tahfidz atau di suatu kalangan orang-orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis bisa menambahkan hafalan al-Qur'an itu berbeda-beda. SMAIT As-Syifa Boarding School ini juga memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz camp*. Sesuai dengan teori yang telah di bahas tentang strategi menghafal al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah di temukan peneliti dalam melihat dan wawancara tentang strategi yang ada di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang yaitu (1) waktu yang di pergunakan untuk menghafal. Dan SMAIT As-Syifa menghususkan waktu yang dapat digunakan dalam menghafal adalah setelah shubuh sampai dengan siang hari. Karena pada waktu ini di anggap sebagai waktu yang bagusa dan mudah untuk menghafal. Selain itu pembimbing yang kompeten dan memiliki pemahaman yang luas dalam al-Qur'an juga di terapkan di SMAIT As-Syifa sehingga *Tahfidz Camp* di SMAIT As-Syifa menggunakan pembimbing yang profesional yaitu seorang pembimbing yang bersanad.

Metode yang digunakan di SMAIT As-Syifa ini yaitu metode *Talaqqi* yang digunakan untuk menyetorkan hafalan di siang hari sampai sore hari kepada pembimbing yang bersanad. Lalu pada malam hari santri diberikan waktu untuk *Murojaah* yang menjadi salah satu metode yang digunakan di SMAIT As-Syifa. Jadi, SMAIT As-Syifa menggunakan dua metode dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan metode *Talaqqi* dan metode *Murojaah*.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam *tahfidz Camp* ini yaitu; (1) motivasi santri untuk menghafal al-Qur'an berasal dari keluarga khususnya orang tua, teman-teman sekolah, sesama santri, guru, beserta kyai pondok pesantren.

(2) pengetahuan dan pemahaman arti atau makna al-Qur'an oleh santri yang pada umumnya mereka masih merasa kurang dalam pemahaman ini sebagai bentuk rendah hati. (3) cara atau metode menghafal al-Qur'an yang dapat memudahkan santri dalam menghafal. (4) fasilitas yang mendukung untuk menghafal al-Qur'an yang ada di tempat sekolah atau pesantrennya. (5) fasilitator atau para pembimbing yang dapat membantu santri dalam menghafal. Pembimbing yang cakap dan berkualitas juga sangat membantu dalam menghafal al-Qur'an ini (Ismanto, 1950)

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penghambat dalam faktor internal adalah; (1) niat yang belum ikhlas. Masih tercampur dengan niat yang lainnya. (2) cinta dunia dan sibuk pikiran, sibuk perasaan dan sibuk kegiatan dengannya. (3) belum bisa menikmati bacaan al-Qur'an (4) kurang sabar, kurang semangat, kurang motivasi dan masih bersandar sepenuhnya kepada kemampuan sendiri serta kurang bertawakal kepada Allah SWT. (5) kurangnya mengulang bacaan al-Qur'an (murojaah).

Dan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah; (1) tidak adanya pembimbing yang kompeten. (2) tidak ada teman yang sama-sama ingin menghafal al-Qur'an. (3) lingkungan yang kurang mendukung dalam menghafal al-Qur'an. (4) berganti-ganti mushaf yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. (5) tidak menyisihkan waktu dan menyediakan tempat khusus untuk menghafal. (6) tidak adanya bimbingan dan motivasi yang di dapatkan santri dari pembimbing. (7) kurang menaruh rasa hormat (ta'zim) kepada al-Qur'an, para muhafidz, ahlul Qur'an dsb ("faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an," 2017)

Pelaksanaan *Tahfidz Camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School setelah peneliti lihat juga mempunyai faktor pendukung yang sesuai dengan teori yang telah di sebutkan. Dalam kegiatan ini santri akan selalu mendapatkan motivasi dari seorang pembimbing yang profesional karena pihak lembaga langsung menghadirkan pembimbing yang bersanad. Dan pihak lembaga juga memberikan fasilitas yang sangat memadai bagi para peserta *Tahfidz Camp* sehingga peserta bisa mendapatkan kenyamanan dalam mengikuti *Tahfidz Camp* ini.

Selain menghafal, para santri juga di berikan wawasan dan pemahaman tentang al-Qur'an. Sehingga santri bisa mendapatkan pengetahuan lebih tentang al-Qur'an. Dan santri bisa lebih menghargai dan fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun penghambat yang dialami di SMAIT As-Syifa yaitu lebih kepada keadaan santri itu sendiri. Karena tidak semua kemampuan santri itu sama. Sehingga ada santri yang cepat dalam mencapai targetan dan adapula santri yang lambat dalam menghafal. Sehingga ini menjadi perhatian lebih terhadap para pembimbing untuk bisa meminimalisir keadaan tersebut.

Pembahasan

Knirk dan Gustafson (1986:18) mengemukakan teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan kurikulum. Komponen ini lebih menjelaskan bahwa interaksi anatara guru dan peserta didik adalah inti dari proses pembelajaran (*Instructional*). Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan atau dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mengembangkan kemampuannya atau memahami dan mengetahui sesuatu yang tidak di miliki atau di pahami sebelumnya melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai sumber belajar dan penentu metode pembelajaran agar efektif dan efisien sehingga bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut penjelasan dari hasil penelitian di atas bahwa metode *Tahfidz Camp* ini sudah sesuai dengan kaidah pembelajaran yang ada yaitu melibatkan seorang guru, peserta didik dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada *Tahfidz Camp* hanya di khususkan dalam penghafalan al-Qur'an dan pemahaman terhadap isi dari al-Qur'an itu sendiri. Selain itu pelaksanaan *Tahfidz camp* ini juga memiliki tujuan dan konsep yang jelas dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa *Tahfidz Camp* ini adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan membantu bagi setiap santri yang ingin menambahkan hafalan al-Qur'an dan mendapatkan wawasan lebih terhadap hafalan al-Qur'an. *Tahfidz Camp* ini di laksanakan pada setiap tahun sekali di SMAIT As-Syifa Boarding School untuk mmenatu santrinya mencapai targetan hafalan yang telah di terapkan di sekolah ini. Metode yang digunakan yaitu *Talaqqi* dan *Murojaah* dengan strategi menggunakan para ustad atau pengajar yang bersanad dengan fasilitas yang unggul serta di berikan waktu-waktu khusus dalam menghafal. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka di kemukakan beberapa rekomendasi yaitu: (1) kepada pihak sekolah SMAIT As-Syifa Boarding School Subang bahwa kegiatan *Tahfidz Camp* ini terus dilaksanakan dan di kembangkan lagi kualitas dan cakupan yang di miliki. (2) bagi Guru agar selalu memberikan motivasi terhadap santri untuk selalu semangat dalam menghaal dan *Murojaah* hafalan yang telah di dapatkan dari kegiatan *Tahfidz Camp*. (3) bagi siswa agar selalu menjaga hafalannya dengan selalu *murojaah* masing-masing secara rutin di sela-sela kesibukan yang di jalani.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulwaly, C. (2018). *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-qur'an*. Solo: Tina Media.
- Al-Hafidz, Y. A. F. A.-Z. (2010). *Revolusi Menghafal Al-quran: Cara Menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Surakarta: Insan Kamil.
- Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidz al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 5.
- Asy-Syinqithi, M. H. M. (2011). *KIat Mudah Menghafal Al-quran*. Solo: Gazza Media.
- faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. (2017). Retrieved from

<https://www.pesatrentahfidzmataqu.com>

- Firdausi, F. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku " Metode Ilham : Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game " karya Lukman Hakim dan Ali Khosim), 18(2), 49–72.
- Hasbiyallah. (2016). RELEVANSI MATERI HADIS PADA JURUSAN PAI DENGAN BAHAN AJAR QURAN HADIS PADA MADRASAH STANAWIYAH. *Journal Atthulab UIN Bandung*, 1(1), 71.
- Hidayah, N. (2016a). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'alum*, 04(01), 63–81.
- Hidayah, N. (2016b). Strategi Pembelajaran TAHfidz Al-QUR'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'alum*, 4(1), 65.
- I, A. H. S. T., & Hum, M. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia), 18(1), 51–70.
- Ismanto, H. S. (1950). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di pondok pesanten Raudhotul Qur'an Semarang), (4).
- Lutfy, A. (2013). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN. *Holistic*, 14(02), 157–173.
- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafal Al-qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa.
- Padangsidimpuan, I. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, 03(2), 333–352.